

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, dimana sebagian besar materinya berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh manusia pada umumnya, dan siswa pada khususnya.

IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala – gejala alam yang didasarkan pada pengamatan dan percobaan. Hasil pengamatan dan percobaan tersebut umumnya berupa kumpulan dari hasil observasi dan percobaan.<sup>1</sup>

IPA bukan mata pelajaran bersifat hafalan, tetapi mata pelajaran yang memberi peluang bagi siswa melakukan berbagai pengamatan dan latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis.

Oleh karena itu untuk terlaksananya pembelajaran IPA yang memberikan pengalaman langsung maka guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bermakna bagi siswa.

---

<sup>1</sup> Sri. Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Media Group, 2007), 39-40.

Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi mengembangkan kompetensi siswa secara berkesinambungan.

Jika dicermati pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini untuk mempermudah siswa mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung.

Agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan bergelut dengan ide-ide.

Namun Pada kenyataannya, pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan atau latihan-latihan dari guru. Materi pelajaran disampaikan langsung kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru. Praktikum IPA jarang sekali bahkan kadang tidak dilaksanakan. Guru hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah dan meminimalkan keterlibatan siswa.

Siswa diberi pertanyaan yang lebih cenderung berupa hafalan. Pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi seperti melakukan suatu percobaan kemudian menyimpulkan sendiri hasil percobaan jarang dilakukan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengarkan

dan menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan pada temuan faktual yang penulis dapat di MI Al Hidayah dari hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA bahwa hasil belajar siswa pada kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas itu masih rendah, dimana persentase tingkat kegagalannya mencapai 76,2 % yaitu sebanyak 16 siswa yang nilai IPA dibawa KKM yang ditentukan dan prosentase keberhasilan siswa yang hanya sebesar 23,80 % yaitu hanya 5 orang yang tuntas dalam belajar. Adapun hasil wawancara sesuai dengan yang terlampir pada lampiran 1.

Hal tersebut terbukti dari nilai siswa kelas 3 sebelum dilaksanakan tindakan yang masih banyak di bawah KKM yang ditentukan yaitu 65, jadi nilainya siswa masih yang banyak dibawah 65.<sup>2</sup>

Hal tersebut terjadi karena guru tidak menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, metode yang digunakan hanya terbatas pada metode ceramah, dan ketika mengajar tidak menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi.

Adapun untuk aktifitas siswanya hanya dibatasi pada metode merangkum saja. Hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, bahkan suasana kelas menjadi tidak hidup

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA pada tanggal 18 Pebruari 2013.

dan cenderung bisa menimbulkan kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga ini yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah.

Dengan demikian guru harus pandai dalam menggunakan model Pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam proses pembelajaran IPA dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Adapun model PAKEM yang berbasis pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas.

Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai PAKEM yang berbasis inkuiri ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna.

Dengan adanya penjelasan diatas itulah yang menjadi alasan penulis mengangkat judul “ *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan pengaruh Energi Panas pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model PAKEM Pada Kelas 3 MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik* ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada mata pelajaran IPA pada kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik sebelum menggunakan model PAKEM ?
2. Bagaimana implementasi model PAKEM pada mata pelajaran IPA pada kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada mata pelajaran IPA melalui model PAKEM pada kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik ?

## **C. Tindakan yang dipilih (hipotesis tindakan)**

Untuk rencana ke depannya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, dimana dengan menggunakan model pakem tersebut maka dalam proses pengaplikasiaannya bisa digunakan berbagai macam strategi, metode, dan media di dalamnya. Adapun strategi yang digunakan adalah pembelajaran inkuiri

Sehingga nantinya proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih hidup dan lebih bervariasi, disamping itu tujuan dari model pembelajaran PAKEM yang berbais inkuiri adalah agar proses pembelajaran menjadi

partisipatis, aktif, kreatif, dan menyenangkan, disamping itu juga siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dalam pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa kepada proses mencari dan menemukan, sehingga siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, ide atau hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya. Sehingga diharapkan siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri yang diterapkan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada mata pelajaran IPA pada kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik sebelum menggunakan model PAKEM
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model PAKEM pada mata pelajaran IPA pada kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada mata pelajaran IPA melalui model PAKEM pada siswa kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik.

## **E. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat bagi guru**

Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri.

### **2. Manfaat bagi siswa**

Siswa bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dan melakukan hal-hal yang mereka suka yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri.

### **3. Manfaat bagi peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri. Serta dapat menambah perbendaharaan teknik bagi calon guru yang sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

## **F. Ruang Lingkup Masalah**

1. Mata pelajaran yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA tentang materi “energi panas dan pengaruhnya dalam

kehidupan sehari-hari” pada siswa kelas III MI Al Hidayah Betojokauman Manyar Gresik

2. Model Pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis pembelajaran inkuiri (strategi pembelajaran inkuiri)

#### **G. Definisi Operasional**

1. Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan

Pengertian peningkatan adalah kemajuan, yaitu berproses ke arah yang lebih baik mengalami kemajuan. Peningkatan berarti menaikkan atau meninggikan. Adapun peningkatan kemampuan mendeskripsikan adalah kemajuan siswa dalam kemampuannya memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

2. Mata pelajaran IPA

Hakikat pembelajaran IPA (sains) didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

3. Energi dan Pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari

Tenaga disebut juga energi. Energi adalah kemampuan melakukan usaha. Makin lama waktu pekerjaannya, makin besar energi yang

dibutuhkan. Makin berat pekerjaannya, makin banyak pula energi yang dibutuhkan.

Ada bermacam-macam bentuk energi, salah satunya adalah energi panas. Adapun pengertian energi panas adalah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Energi panas disebut juga dengan kalor. energi panas berasal dari benda yang memiliki suhu tinggi

Adapun pengaruh energi panas dalam kehidupan sehari-hari yaitu cahaya matahari dapat dimanfaatkan untuk menjemur pakaian yang basah, kompor dapat membantu untuk memasak.

#### 4. Model Pembelajaran PAKEM berbasis strategi pembelajaran inkuiri

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Adapun Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : PENDAHULUAN, yang berisi:

- (a) Latar Belakang Masalah, (b) rumusan Masalah, (c) tindakan yang dipilih, (d), Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Ruang Lingkup Masalah, (g) Definisi Operasional,
- (h) Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : KAJIAN TEORI, yang berisi:

- (a) Kemampuan mendeskripsikan, (b) Mata Pelajaran IPA, (c) Materi Energi dan Pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, (d) Model Pembelajaran PAKEM, (e) pembelajaran inkuiri, (f) Penggunaan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan pengertian energi pada mata pelajaran IPA.

**BAB III : METODE PENELITIAN, yang berisi:**

(a) Metode Penelitian, (b) Subyek, setting, dan waktu penelitian, (c) variabel yang diselidiki, (d) rencana tindakan, (e) Sumber data dan teknik alat pengumpulan data, (e) Indikator Kinerja, (f) tim peneliti dan tugasnya.

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, yang berisi :**

(a) Hasil Penelitian, dan (b) Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP, yang berisi:**

(a) Kesimpulan, dan (b) Saran